

BAB I

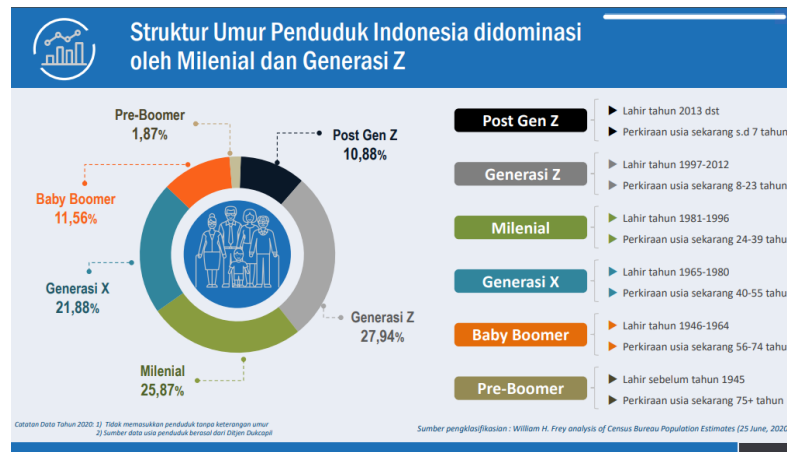
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini memasuki era demografi, dimana penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif (Kusnandar, 2022). Pertumbuhan perekonomian di Indonesia mencatat pertumbuhan perekonomian yang positif pada triwulan tiga tahun 2022 sebesar 5,72% (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022). Setiap generasi memiliki peran penting untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam membangun perekonomian bangsa Indonesia. Menurut KBBI generasi merupakan sekelompok atau sekalian orang yang mempunyai sama waktu hidupnya, Angkatan, dan turunan. Sebagaimana oleh Badan Pusat Statistik (BPS) populasi Indonesia saat ini dikelompokkan menjadi 6 (enam) generasi yaitu *Post* Generasi Z (*Post* Gen Z), Generasi Z (Gen Z), Milenial, Generasi X (Gen X), *Baby Boomer*, dan *Pre-Boomer*.

Post generasi Z atau dapat disebut *Post* Gen Z adalah generasi yang lahir pada tahun 2013 dan seterusnya. Adapun Gen Z, merupakan generasi yang lahir pada 1997-2012, mereka sekarang berusia 11-26 tahun. Sedangkan Milenial yaitu generasi yang lahir pada 1981-1996 (saat ini berusia 27-42 tahun). Selanjutnya Gen X adalah generasi yang lahir pada 1965-1980 (sekarang berusia 43-58 tahun). Kemudian Baby Boomer, yaitu generasi yang saat ini berusia 59-77 tahun (lahir 1946-1964). Lalu terakhir adalah Pre-Boomer merupakan generasi yang lahir sebelum tahun 1945 yang berarti usia mereka saat ini 78 tahun ke atas.

Gambar 1. 1
Hasil Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2020



Sumber : www.bps.go.id

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Gen Z mendominasi struktur umur penduduk di Indonesia. Dibuktikan dengan jumlah persentase sebanyak 27,94%, lalu disusul dengan generasi milenial sebanyak 25,87%, yang ketiga yaitu generasi X dengan jumlah persentase 21,88%, keempat Baby Boomer dengan jumlah persentase 11,56%, kelima Post Gen Z dengan jumlah 10,88%, dan yang terakhir Pre-Boomer dengan jumlah 1,87%.

Jawa Timur menempati posisi kedua dengan jumlah penduduk generasi Z terbanyak setelah Jawa Barat (Widi, 2022). Dari 40,67 juta penduduk Jawa Timur, proporsi generasi Z sebanyak 24,80% dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 24,32% dari total populasi Jawa Timur. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dari 38 kota atau kabupaten di Jawa Timur, yang memiliki jumlah generasi Z terbanyak yaitu Kota Surabaya dengan jumlah penduduk usia 11 sampai 26 tahun sebanyak 920.363 jiwa, di urutan kedua yaitu Kabupaten Malang dengan

jumlah 822.373 jiwa dan yang ketiga adalah Kabupaten Jember dengan jumlah sebanyak 764.326 jiwa (BPS JawaTimur, 2021).

Generasi Z atau Gen Z dapat dijuluki sebagai *i-Generation*, generasi internet, atau generasi net. Karena mereka lahir di tengah masifnya kemajuan teknologi (Sanjaya, 2022). Internet dan adopsi teknologi merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Teknologi dan internet sangat penting bagi generasi Z, bukan hanya sekedar tren yang berlalu begitu saja seperti yang terjadi pada generasi sebelumnya. Kemajuan teknologi dan meluasnya akses informasi melalui internet telah mengubah cara hidup Generasi Z. Kehadiran teknologi baru harus memiliki sifat yang bermanfaat dan mudah untuk digunakan. Salah satu dari perkembangan teknologi adalah teknologi finansial atau *fintech*. Dengan adanya perkembangan teknologi yang kian canggih, pembayaran pun dapat semakin mudah dilakukan. Hal tersebut mempermudah untuk Gen Z melakukan pembayaran melalui salah satu layanan keuangan yang berbasis digital yaitu *mobile banking*.

Technology Acceptance Model (TAM) menyatakan bahwa dengan menggunakan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi misalnya dalam bidang keuangan. Menurut Handayani dan Abdillah (2019) menggunakan TAM dapat memahami reaksi dan persepsi sebagai pengguna teknologi yang dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi. Melalui *financial technology*, *financial knowledge*, *financial self efficacy*, dan *locus of control* yang dimiliki individu serta ditambah

kegunaan teknologi dapat mempengaruhi individu tersebut dalam *financial management behavior*.

Mobile banking atau biasa disebut dengan *m-banking* adalah layanan transaksi perbankan melalui media *handphone* baik dalam bentuk aplikasi *m-banking* atau aplikasi bawaan operator seluler (sikapiuangmu.ojk.go.id). Sesuai dengan karakteristik Gen Z yaitu menggemari teknologi dan fleksibel, hal ini dapat menumbuhkan perilaku konsumtif serta cenderung impulsif pada setiap individu tanpa adanya kontrol.

Tabel 1. 1
Volume Transaksi Pada Penggunaan *Mobile Banking* Tahun 2018-2021

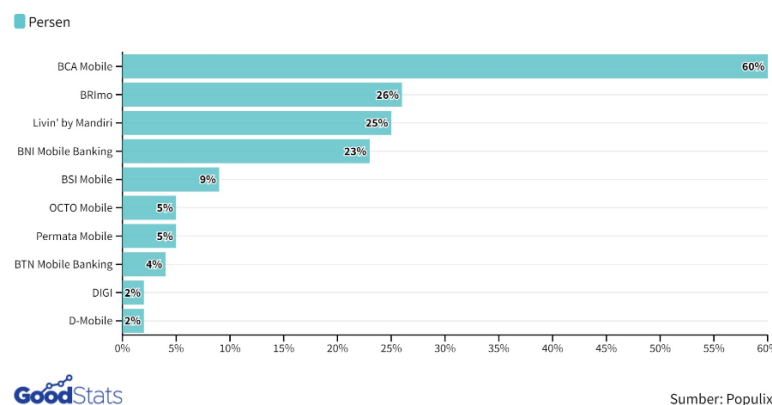
Financial Technology	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Mobile Banking	2,855,556,664	2,360,094,118	3,785,173,086	5,534,245,009
*dalam satuan transaksi				

Sumber : www.bi.go.id

Bank Indonesia (BI) mencatat, nilai transaksi *digital banking* pada Oktober 2022 meningkat 38,38% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Sulaeman & Putra, 2022). Generasi milenial dan generasi Z sebagai pengguna utama *mobile banking*, karena mereka cenderung mencari cara untuk bisa menghemat waktu di mana pun mereka bisa (MitraComm Ekasarana, 2022). Berdasarkan tabel 1.1 diatas, menunjukkan maraknya pengguna *fintech m-banking* pada tahun 2019-2021 dengan volume transaksi *mobile banking* yang terus meningkat, alasan seseorang menggunakan *financial technology* adalah karena

mudah digunakan, efisien waktu, dan memudahkan pelacakan transaksi keuangan. Adapun individu yang menggunakan *mobile banking* untuk mengisi ulang aplikasi finansial lainnya seperti *eCommerce* dan *eWallet*. Dan tujuan lainnya yaitu digunakan untuk keperluan mengisi ulang pulsa telepon, membayar tagihan, transaksi investasi, serta transaksi pendidikan (goodstats.id).

Gambar 1. 2
Persentase Pengguna Aplikasi *Mobile Banking* Tahun 2022



Sumber : Goodstats.id

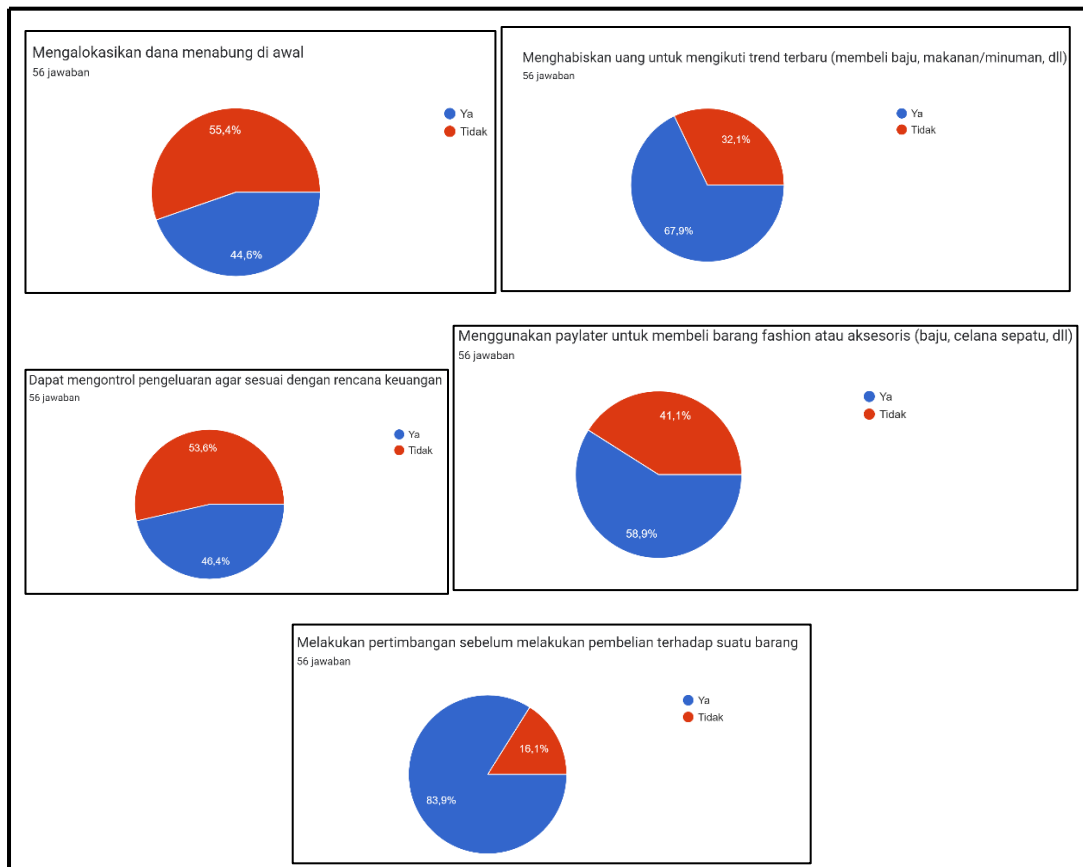
Berdasarkan gambar diatas, merupakan persentase pengguna *mobile banking* tahun 2022 yang paling banyak digunakan. Dengan adanya layanan *financial technology* seseorang akan dengan mudah melakukan pembayaran dari mana saja. Pembayaran yang dilakukan dengan memanfaatkan *fintech* berpotensi terhadap pola perilaku pengguna dalam mengelola keuangan. Akses yang semakin mudah, membuat semua orang dapat dengan mudah pula menjelajah dunia maya. Pada umumnya generasi Z ini kurang menyukai proses, kurang sabar dan lebih menyukai hal-hal yang instan. Oleh karena itu banyak dari generasi Z yang melakukan pembayaran menggunakan *financial technology*, karena dirasa cukup mudah dan efektif. Hal ini menyebabkan seseorang akan menjadi konsumtif serta

lebih sering melakukan belanja dengan impulsif. Untuk itu, dengan adanya pertumbuhan *financial technology* harus diimbangi dengan peningkatan pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* merupakan pengetahuan yang memberikan pengaruh terhadap *financial management behavior* seseorang dalam mengelola dan mengatur keuangannya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Xiao (2008) menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku di usia dewasa adalah dengan mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk *financial behaviour* (perilaku keuangan), sementara di Indonesia masih minim ditemui pendidikan keuangan pribadi (*personal finance education*) baik di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Jika dikaitkan dengan kesulitan keuangan, hal ini bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, namun juga disebabkan oleh pengetahuan keuangan. Dimana pengetahuan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan dan masa depan generasi Z. Seseorang akan memiliki masa depan yang terjamin serta kekayaan yang berlebih dan terhindar dari perilaku konsumtif jika mengetahui prinsip-prinsip bagaimana mengelola keuangan dengan baik.

Selain itu peneliti melakukan *pra-survey* untuk menemukan suatu permasalahan. Dimana berdasarkan dimensi dari *financial management behavior* generasi Z di kota Surabaya. Dengan menggunakan mini kuesioner pada bulan Februari 2023 kepada 56 perwakilan generasi Z di kota Surabaya mengenai *financial management behavior*. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 1. 3 Hasil Pra-Survey Generasi Z di Kota Surabaya



Sumber : Data Olahan Penulis (2023)

Dari gambar 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa sebanyak 55,4% Generasi Z jarang bahkan tidak pernah menyisihkan dana menabung diawal saat menerima penghasilan atau uang saku. Mereka cenderung menghabiskan uang mereka untuk mengikuti trend terbaru dibandingkan mengalokasikan dana khusus untuk pengeluaran tetap atau wajib dengan persentase sebesar 67,9%. Hal tersebut berdampak pada minimnya aktivitas investasi, menabung, perencanaan keuangan untuk masa depan, dan pengelolaan keuangan untuk dana darurat. Mayoritas generasi z sebesar 53,6% diantaranya memiliki pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pendapatan atau tidak dapat mengontrol pengeluaran sesuai degan

rencana keuangannya. Adapun sebanyak 58,9% generasi z yang menggunakan paylater untuk membeli barang dengan kategori fashion atau aksesoris, hal ini berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan generasi z. Namun tidak semua generasi Z memiliki tingkat konsumerisme yang tinggi, karena seperti yang sudah diketahui, ada beberapa orang yang sengaja menahan sebagian uangnya untuk dibelanjakan atau ditabung dan melakukan pertimbangan sebelum membeli barang. Meskipun begitu, ada banyak masalah keuangan yang sering dihadapi dengan generasi Z, karena mereka identik dengan keborosan, dimana mereka mengalami kesulitan dalam mengelola uang dan perlu diarahkan kepada perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar mereka tidak terjerumus para perilaku boros dan konsumtif. Berdasarkan hal tersebut di atas, perilaku pengelolaan keuangan generasi Z fenomena yang cocok untuk dilakukan penelitian dengan melihat sudut pandang ilmu pengetahuan, salah satunya ilmu manajemen.

Financial management behavior atau disebut juga perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan secara bijak sehingga dapat mengelola keuangannya dengan baik. Setiap individu perlu mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangannya, demi mencapai kesejahteraan atau stabilitas keuangan mereka. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik memerlukan pengetahuan serta keterampilan tentang keuangan guna menetapkan keputusan yang pas dalam mengelola keuangan. Dengan membuat perencanaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan sehingga dapat melihat alur keuangan yang dimiliki, karena laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu. Perilaku pengelolaan keuangan juga dapat

diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan dengan mengkoordinasikan motivasi dan tujuan individu. Perilaku manajemen keuangan *Financial Management Behavior* berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, yang dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *financial management behavior* setiap individu diantaranya *financial technology* (Azzahra, 2022), *financial knowledge* (Mardiati & Zen, 2022), *financial self efficacy* (Lathiifah & Kautsar, 2022), dan *locus of control* (Almaidah & Besri, 2018).

Financial technology (fintech) atau teknologi keuangan merupakan inovasi industri uang baru didasarkan konsep menyesuaikan kemajuan teknologi di pasar keuangan. Menurut Bank Indonesia *Financial Technology* atau *fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dengan hitungan detik saja. Hadirnya teknologi keuangan memberikan kemudahan dalam bertransaksi, kemudahan tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir keuangan dan dapat memicu masyarakat terutama generasi Z dalam membelanjakan uangnya, mengingat generasi Z tidak luput dari keborosan. Oleh sebab itu tidak sedikit generasi Z yang tergiur dengan kemudahan dan keefisienan transaksi atau pembayaran yang mengakibatkan minimnya perilaku pengelolaan keuangan. Hadirnya *financial technology* membawa perubahan menjadikan adanya perilaku konsumtif di kalangan generasi Z sehingga mereka susah untuk mengatur

keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan Haqiqi dan Pertiwi (2022) menyebutkan *financial technology* tidak berpengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan. Namun penelitian dari Azzahra (2022), Mardia dan Zen (2022), Lathiifah dan Kautsar (2022) mendapatkan hasil yang berbeda yaitu *financial technology* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan merupakan keahlian seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya. *Financial Knowledge* juga dapat diartikan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Halim dan Astuti, 2015). *Financial knowledge* sangat dibutuhkan pada saat ini, karena masyarakat terutama generasi Z cenderung membeli sesuatu sesuai dengan keinginan mereka bukan kebutuhan. Untuk bisa memiliki pengetahuan dalam hal keuangan, seseorang harus dapat mengembangkan *financial skill*nya serta memanfaatkan *financial tools*. *Financial tools* merupakan alat yang dimanfaatkan untuk membantu membuat keputusan keuangan seperti penggunaan kartu kredit dan kartu debit. Sedangkan *financial skill* merupakan keahlian dalam membuat keputusan keuangan seperti menyusun anggaran keuangan, menempatkan dana untuk investasi, dan lain sebagainya (Ida dan Dwinta, 2010). Seseorang yang dengan *financial knowledge* yang tinggi akan dapat menerapkan *financial management behavior* dengan baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018) menyebutkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Namun penelitian yang

dilakukan Besri (2018), Wiranti (2022), Mardiaty dan Zen (2022) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Salah satu aspek psikologis yang dirasa dapat mempengaruhi *financial management behavior* yakni *financial self efficacy*. *Financial self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap dirinya sendiri untuk menggapai maksud dan tujuan perencanaan keuangannya. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan. *Financial Self Efficacy* juga dapat diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan seseorang atas kemampuannya dalam menggapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh sebagian aspek antara lain keterampilan keuangan, karakter, sosial, ataupun aspek lainnya (Forbes dan Kara, 2010). *Financial self efficacy* mempengaruhi perilaku dan sikap dalam mencapai tujuan, kinerja dan komitmen yang dapat diwujudkan dalam perilaku keuangan. Seseorang dengan *financial self efficacy* yang tinggi dapat mengendalikan keuangan mereka sehingga mereka memiliki lebih banyak investasi dan tabungan daripada hutang. Jika kepercayaan pada individu tinggi dalam cara mengelola keuangannya maka dapat mempengaruhi *financial management behavior* seseorang sehingga rasa tanggung jawab dalam mengelola keuangannya meningkat (Pramedi & Asandimitra, 2021). Penelitian yang dilakukan Nisa & Haryono (2022) menyebutkan bahwa *financial self efficacy* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Lathiifah dan Kautsar (2022), Rizkiawati dan Asandimitra (2018), Mayasari dan Sijabat (2017)

menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu *financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Aspek psikologis lainnya yang dirasa dapat mempengaruhi *financial management behavior* adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri agar dapat bersikap secara etis sehingga tidak berdampak buruk pada masa yang akan datang. Apabila seseorang dapat mengendalikan dirinya dari dalam untuk membelanjakan uang seperlunya saja atau menggunakan uang sesuai dengan kebutuhannya, maka kemungkinan besar seseorang juga akan mempengaruhi *financial management behavior* dengan baik. Seseorang yang percaya apa terjadi pada dirinya yang dapat dikendalikan maupun tidak dikendalikan, dimana hasil yang dicapai berasal dari aktivitas pribadi, hal ini dapat dikatakan sebagai *Locus Of Control* internal. Semakin baik *locus of control* internal seseorang, maka semakin baik dalam *financial management behavior*. Dari penelitian yang dilakukan Wiranti (2022) tidak menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Besri (2018), Nisa dan Haryono (2022), Rizkiawati dan Asandimitra (2018) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Dengan adanya fenomena ini, saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengkaji perilaku generasi Z terhadap pengelolaan keuangan. Faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* diduga dipengaruhi oleh *Financial Technology*, *Financial Knowledge*, *Financial Self Efficacy*, dan *Locus Of Control* berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka

peneliti mengambil judul “**Pengaruh *Financial Technology, Financial Knowledge, Financial Self Efficacy, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior* Generasi Z Di Surabaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh *financial technology* terhadap *financial management behavior* generasi Z di Surabaya.
2. Bagaimana pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* generasi Z di Surabaya.
3. Bagaimana pengaruh *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior* generasi Z di Surabaya.
4. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* generasi Z di Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap *financial management behavior* generasi Z di Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* generasi Z di Surabaya.

3. Untuk mengetahui pengaruh *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior* generasi Z di Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* generasi Z di Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah ilmu dan pengetahuan tentang *financial technology*, *financial knowledge*, *financial self efficacy*, *locus of control* dan *financial management behavior*.
 - b. Penulis juga berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dan bisa jadi pembanding terhadap penelitian lainnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi antisipasi bagi Generasi Z untuk bisa menerapkan pengelolaan keuangan yang baik.
 - b. Dapat memberikan solusi terhadap masalah pengelolaan keuangan di kalangan generasi Z.